



## Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kampung Reremal Melalui Rumusan Kebijakan Publik

Hajar Ashwad<sup>1</sup>, Syahriandi Rizki<sup>2</sup>, Nadia Selfirah<sup>3</sup>, Rika Destriyadani<sup>4</sup>, Haldan Alwi<sup>5</sup>, Mira Yanti<sup>6</sup>, Ulfa Yani<sup>7</sup>, Fiqih<sup>8</sup>, Rosnatun Suci<sup>9</sup>, Munawar Halil<sup>10</sup>, Sarial Ramadhan<sup>11</sup>, Ilyas<sup>12</sup>, Saniya Nurbaiti<sup>13</sup>, Jamilatun Rahmah<sup>14</sup>, Syahru Ramadhan<sup>15</sup>, Muvira Junaida<sup>16</sup>, Faisal Akbar<sup>17</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih

e-mail: [hajarashwad@gmail.com](mailto:hajarashwad@gmail.com) [syahrianditakengon@gmail.com](mailto:syahrianditakengon@gmail.com) [Nsefirah@gmail.com](mailto:Nsefirah@gmail.com)

### Article History:

Received: 10 September 2023

Accepted: 07 Oktober 2023

Published: 30 Oktober 2023

**Key words:** *stunting, Reremal village*

**Abstract.** *Stunting is a condition that disrupts the growth of children under the age of five. Stunting can be caused by factors such as the phase of pregnancy, unmet nutritional needs, and the child's health condition. Based on the nutritional status survey of the Indonesian Minister of Health in 2022, the prevalence of stunting in toddlers is 21.6%. The government targets reducing the prevalence of stunting to 14% by 2025 by involving various parties in efforts to reduce the prevalence of stunting. Students carry out community service by implementing the knowledge they have in their scientific field. The method used to achieve the objectives in this service is carried out through stages: document review, focus group discussions, interviews, submission of policy recommendation documents, and socialization. This service concludes that the aim of the service was achieved, namely providing policy recommendations and also conducting socialization as a form of application of student knowledge in preventing stunting cases in Reremal village.*

### Abstrak.

*Stunting merupakan gangguan kondisi pada pertumbuhan anak balita. Stunting dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti fase kehamilan, pemenuhan kebutuhan nutrisi hingga kondisi kesehatan anak. berdasarkan survei status gizi Indonesia menteri Kesehatan tahun 2022 prevalensi balita stunting adalah 21.6%. pemerintah menargetkan menurunkan prevelensi stunting menjadi 14% pada tahun 2025 dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya menurunkan prevelensi stunting tersebut. Mahasiswa melakukan pengabdian dengan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan bidang keilmuan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini dilakukan melalui tahapan: document review, focus group discussion, interview, dan penyerahan dokumen rekomendasi kebijakan serta sosialisasi. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah tercapainya tujuan pengabdian yaitu memberikan rekomendasi kebijakan dan juga melakukan sosialisasi sebagai bentuk penerapan bidang keilmuan mahasiswa dalam pencegahan kasus stunting di kampung Reremal.*

**Kata kunci:** *stunting, kampung Reremal*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak usia di bawah lima tahun dimana progres pertumbuhan mereka di bawah anak-anak seusianya, hal tersebut dapat di diagnosa menggunakan perhitungan z-score, yang merupakan sebuah standard yang telah ditetapkan

\*Hajar Ashwad, [hajarashwad@gmail.com](mailto:hajarashwad@gmail.com)

oleh world health organization (WHO), apabila perhitungan z-score tinggi badan terhadap usia dan/atau z-score berat badan terhadap usia seorang anak mendapat nilai  $\leq 3$  SD (standard deviations), maka anak tersebut tergolong mengalami stunting[1].

Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) kementerian Kesehatan. prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21.6%. Melalui peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 pemerintah menargetkan angka prevalensi stunting Indonesia menjadi 14% pada tahun 2025. Oleh karena itu, melalui PERPRES tersebut juga pemerintah melibatkan berbagai unsur masyarakat Indonesia sebagai pemangku kepentingan dalam mencapai target tersebut, salah satu unsur masyarakat yang dilibatkan adalah akademisi dan perguruan tinggi. Berdasarkan laporan status gizi anak kampung Reremal bulan Oktober 2023 terdapat satu anak berstatus stunting, dua anak berstatus underweight, dan tiga anak berstatus underheight.

Stunting dapat di sebabkan oleh beberapa hal. Menurut Komalasari et al, ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting, ada hubungan status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting, serta ada hubungan antara keterdidikan ibu terhadap kejadian stunting[2]. Menurut yanti et al, ada hubungan antara keterdidikan orang tua dan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting, ada hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting, dan ada hubungan status ekonomi keluarga terhadap kejadian stunting[3]. Menurut Black et al, ada hubungan status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting, ada hubungan antara status gizi anak; pemberian ASI dan MPASI; dan Kesehatan anak terhadap kejadian stunting. Ada hubungan antara keterdukasian orang tua terhadap kejadian stunting[4].

Berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki mahasiswa yang melakukan kegiatan KKNT di kampung Reremal, yang terdiri dari atas jurusan ilmu administrasi negara dan ilmu komunikasi. Maka mahasiswa memiliki tujuan untuk mengimplementasikan bidang keilmuan untuk dapat berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, khususnya yang terdapat di kampung Reremal. Pengimplementasian ilmu tersebut terdiri atas:

1. Perekomendasi kebijakan publik yang merupakan implementasi bidang ilmu dari jurusan ilmu administrasi negara, dan
2. Sosialisasi yang merupakan implementasi bidang ilmu dari jurusan ilmu komunikasi.

### **Perekomendasi rumusan kebijakan publik**

Menurut Dye *Public policy is whatever government choose to do or not to do*. Kebijakan publik adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan[5].

Menurut Anderson Public policy adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu untuk diikuti dan dilaksanakan oleh aktor atau kelompok aktor guna memecahkan suatu permasalahan tertentu[6]. Dari dua definisi di atas public policy dapat diartikan sebagai keputusan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok, atau seluruh masyarakat.

Berdasarkan proses suatu kebijakan, Dye berpendapat ada enam tahap yang dilakukan[5].

1. *Identification policy problem*, Merupakan proses dimana isu/ permasalahan yang ada masyarakat dipilih atau diangkat sebagai fokus dalam pembuatan kebijakan publik.
2. *Agenda setting*, Merupakan proses dimana isu/ permasalahan yang dipilih pada proses sebelumnya diidentifikasi apa yang menjadi penyebab dari kenapa isu/ permasalahan itu terjadi.
3. *Policy formulation*, Merupakan proses dimana dicari berbagai alternatif-alternatif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi penyebab dari kenapa isu/ permasalahan itu terjadi. Dalam proses ini juga dipilih salah satu alternatif yang diperkirakan akan memberikan *outcome* maksimum.
4. *Legitimizing of policies*, Merupakan proses dimana kebijakan publik disahkan secara hukum melalui undang-undang atau aturan sejenisnya.
5. *Policy implementation*, Merupakan proses dimana kebijakan publik dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.
6. *Policy evaluation*, Merupakan proses dimana dilakukan pengukuran *output* dan *outcome* dari kebijakan publik. Bila terdapat kekurangan maka akan diidentifikasi proses implementasi, hingga proses penyusunan agenda agar dapat mengetahui kekurangan dari kebijakan publik tersebut.

### **Sosialisasi**

Menurut Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang menimbulkan efek tertentu[7]. Sosialisasi merupakan suatu bentuk komunikasi antara perseorangan dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Dalam melakukan suatu komunikasi paling tidak lima unsur yang harus dipenuhi[7].

1. Who (communicator, source sender/ pengirim pesan atau komunikator).
2. What (message/ pesan atau apa yang disampaikan).
3. In which channel (media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi)

4. To whom (communicant, recipient/ penerima pesan atau komunikan)
5. What effect (effect, feedback, influence, impact/ efek, umpan balik, keterpengaruhan, atau dampak yang timbul).

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini dilakukan dengan tahapan: document review, focus group discussion, interview, dan pelaksanaan tahap akhir. Document review dilakukan dengan mencari e-book, artikel jurnal, dan dokumen online lainnya yang relevan dengan tujuan pengabdian. Document review digunakan untuk mencari teori yang relevan dengan bidang keilmuan jurusan ilmu administrasi negara dan ilmu komunikasi yaitu teori perumusan kebijakan publik, dan teori komunikasi dalam sebuah sosialisasi. Document review juga digunakan mencari artikel jurnal dengan kriteria berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, open access, dan merupakan jurnal penelitian atau akademik dengan keyword: faktor penyebab stunting, stunting causes di google scholar. Kemudian artikel jurnal yang memenuhi kriteria di jadikan sebagai dasar pengetahuan soal stunting dan faktor penyebab stunting.

Focus group discussion dilakukan dengan mengundang aparatur kampung dan anggota posyandu dan posbindu untuk mendiskusikan tujuan pengabdian dalam ruang lingkup stunting di kampung Reremal, focus group discussion digunakan untuk memperoleh kesamaan persepsi untuk ide dan data dalam mencapai tujuan pengabdian.

Interview dipakai dilakukan secara terstruktur dengan pernyataan-pernyataan yang telah di siapkan sebelum melakukan interview. Interview dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab stunting melalui pernyataan-pernyataan yang dirumuskan berdasarkan artikel jurnal yang telah dipilih seperti yang disebutkan di atas.

Pelaksanaan tahap akhir dilakukan dengan membuat rekomendasi kebijakan publik berdasarkan data yang diperoleh dari interview, kemudian memberikan dokumen tersebut kepada pemerintah kampung dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa.

## ISI DAN PEMBAHASAN

### Perekomendasi Kebijakan publik

**Table 1 Hasil Interview**

No	pernyataan	Hasil
1.	Ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun	Terdapat satu rumah tangga/keluarga yang usia ibu hamil masih 17 tahun
2.	Tingkat keteredukasin orang tua mengenai stunting	Terdapat tiga rumah tangga/keluarga yang sama sekali tidak mengetahui dan tidak pernah sama sekali mendapatkan pemaparan mengenai stunting.
3.	Tingkat keteredukasian orang tua tentang pola asuh dalam pemenuhan gizi anak dan kesehatan.	Terdapat tiga rumah tangga/keluarga yang kurang mengetahui bagaimana memenuhi kebutuhan gizi harian anak dan belum pernah mendapatkan penyuluhan untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak.
4.	Kondisi ekonomi keluarga	Terdapat lima rumah tangga/keluarga yang tidak bisa memenuhi total kebutuhan pangan untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak dengan jumlah pendapatan mereka pada saat ini

Menggunakan tabel matrix (tabel 1) dari pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam proses interview terdapa empat pernyataan yang mengidentifikasi faktor penyebab stunting yang ada di kampung Reremal.

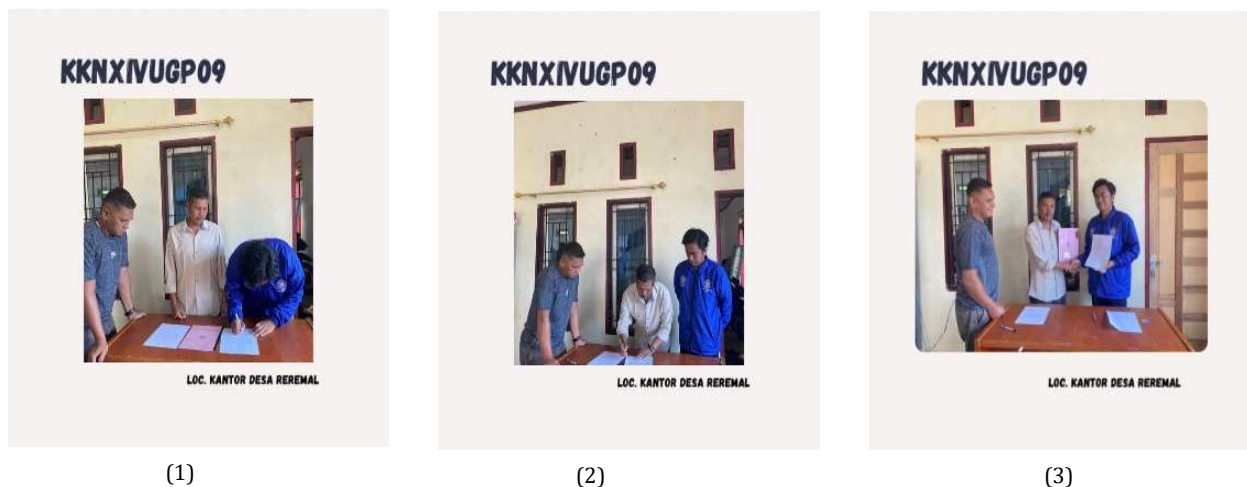
Keempat pernyataan tersebut yang menjadi faktor penyebab stunting dicari dan dibuat alternatif solusi yang dapat dilakukan pemerintah kampung untuk mengatasi faktor penyebab stunting yang telah teridentifikasi. Solusi yang dibuat berbentuk ide/gagasan yang dapat digunakan oleh pemerintah kampung untuk membuat rencana kerja Pembangunan kampung (RKPK).

**Table 2 ide/gagaasan yang di usulkan**

No.	pernyataan	Ide/gagasan yang diusulkan
1.	Ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun	Diperlukan adanya penyuluhan kepada remaja kampung reremal tentang perlunya memperhatikan usia ibu hamil saat mengandung/ perlunya edukasi untuk pasangan di bawah usia 20 tahun untuk memakai alat kontrasepsi saat berhubungan.
2.	Tingkat keteredukasin orang tua mengenai stunting	Diperlukan adanya penyuluhan kepada pasangan suami-istri dan calon pasangan suami-istri tentang stunting, apa yang menjadi penyebab stunting serta efek stunting bagi tumbuh kembang anak. Penyeluhan ini direkomendasikan dikemas dengan presentasi audio/visual untuk mendapatkan outcome yang lebih besar dari kegiatan penyuluhan.

3. Tingkat keteredukasian orang tua tentang pola asuh dalam pemenuhan gizi anak dan kesehatan. Diperlukan adanya penyuluhan tentang Angka kebutuhan gizi harian anak (AKG) dan juga tentang nilai gizi dari sumber pangan lokal yang ada di kampung Reremal.
  4. Kondisi ekonomi keluarga diperlukan program untuk mendorong penghasilan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi dari sumber pangan yang mereka beli. Program yang direkomendasikan adalah dengan memberikan bantuan/subsidi pembelian pupuk untuk masyarakat kampung Reremal. Tentunya program ini diprioritaskan bagi keluarga petani yang memiliki anak yang berusia di bawah lima tahun (BALITA). Pemberian pupuk ini diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil pertanian masyarakat dan juga membantu kondisi ekonomi masyarakat dalam pemenuhan gizi harian untuk anak.
- 

Ide/gagasan yang ada pada tabel 2 diberikan dalam bentuk dokumen tertulis kepada pemerintah kampung Reremal.



**Gambar 1 penyerahan dokumen rumusan kebijakan publik**

### **Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan di SDN 12 Silih Nara kampung Reremal kepada para siswa. Informasi yang disampaikan kepada siswa adalah pengetahuan mengenai stunting dan penyebabnya. Informasi ini diperoleh dari artikel-artikel jurnal yang memenuhi kriteria dan dipilih seperti tersebut di atas. Penyampaian informasi dalam sosialisasi ini diharapkan dapat menjadikan siswa mengetahui dan peka terhadap pencegahan stunting terutama di keluarga mereka dan di masyarakat kampung Reremal secara umum.



(1)

(2)

(3)

## KESIMPULAN

Program perekomendasi rumusan kebijakan publik dan program sosialisasi merupakan langkah preventif untuk mencegah dan menurunkan angka stunting yang terjadi di kampung Reremal Kec. Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Program-program tersebut dilakukan oleh mahasiswa/i dalam rangka melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Gajah Putih yang merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan disiplin ilmu sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Pemerintah kampung Reremal telah menerima rekomendasi rumusan kebijakan secara tertulis yang diberikan oleh mahasiswa dari kedua program studi yaitu Program studi Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Disamping mahasiswa memberikan draft rumusan kebijakan tentang upaya pencegahan stunting yang diselaraskan dengan tema program KKN mahasiswa peserta KKN juga telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat kampung Reremal khususnya pada anak-anak Sekolah Dasar di SDN 12 Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Pencegahan dan penurunan angka stunting merupakan tanggungjawab semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Gajah Putih yang melibatkan mahasiswa pada titik ini mahasiswa berupaya untuk memberikan kontribusi penuh melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki guna mencegah serta meminimalisir angka stunting yang berdampak positif terhadap kemajuan sumber daya manusia khususnya di kampung reremal Kab. Aceh Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, dan L. M. Neufeld, "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Matern Child Nutr*, vol. 14, no. 4, hlm. e12617, Okt 2018.
- K. Komalasari, E. Supriati, R. Sanjaya, dan H. Ifayanti, "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita," *Majalah Kesehatan Indonesia*, vol. 1, no. 2, hlm. 51–56, Okt 2020.

- N. D. Yanti, F. Betriana, dan I. R. Kartika, "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *REAL in Nursing Journal*, vol. 3, no. 1, hlm. 1, Mei 2020.
- R. E. Black dan R. Heidkamp, "Causes of Stunting and Preventive Dietary Interventions in Pregnancy and Early Childhood," dalam *recent researach in nutrition and growth*, 2018, hlm. 105–113.
- T. R. Dye, *understanding public policy*, 15 ed. New York: Pearson, 2017.
- J. E. Anderson, *public policy making*, 8 ed. Stamford: Cengage learning, 2015.
- bruce lanes smith, H. D. Lasswell, dan R. D. casey, *Propaganda, Communcation and Public opinion*. princeton university press, 1946.